BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah 735.400 m² dengan jumlah penduduk 249,9 juta jiwa, dan kendaraan bermotor menjadi alat transportasi *favorite* masyarakat Indonesia untuk berkegiatan sehari-hari baik itu sepeda motor atau mobil. Hal itu terlihat dari data statistik dari Badan Pusat Statistik dimana jumlah kendaraan setiap tahunnya meningkat, seperti jenis kendraan sepeda motor pada tahun 2013 yang berjumlah 84.732.652 meningkat menjadi 98.881.267 pada tahun 2015. Dan untuk mobil pada tahun 2013 berjumlah 11.484.514 meningkat menjadi 13.480.973 pada tahun 2015, data ini menunjukkan peningkatan jumlah kendaraan pribadi baik motor maupun mobil terus meningkat setiap tahunnya. Tidak bisa di pungkiri jumlah kendaraan yang berkeliaran di jalanan setiap harinya terus bertambah itu membuat potensi kecelakaan semakin tinggi hal ini di perkuat oleh data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai angka jumlah kecelakaan (sumber: https://www.bps.go.id).

Dalam jangka waktu 2009-2013, kecelakaan lalu lintas yang terjadi mengalami kenaikan berkisar 12,29 persen setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah angka kecelakaan diikuti juga dengan meningkatnya angka korban meninggal dunia, luka berat, dan luka ringan yaitu masing-masing 7,23 persen, 4,92 persen, dan 15,10 persen. Kerugian materi akibat kecelakaan lalu lintas juga mengalami peningkatan rata-rata 17,06 persen setiap tahunnya. Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat angka kecelakaan sepanjang 2013 sebanyak 100.106 kejadian dengan korban meninggal 26.416 jiwa. Jumlah tersebut memang menurun 15,13 persen jika dibandingkan pada tahun 2012 dengan 117.949 kejadian akan tetapi angka kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 165.302 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 66,82 persen, korban luka berat 17,20 persen, dan korban meninggal 15,98

persen, dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun 2013 adalah 255,9 milliar rupiah (sumber: http://otomotif.kompas.com)

Tahun selanjutnya yaitu 2014 tren peningkatan kecelakaan di jalan raya kembali terjadi. Menurut Korlantas Polri, angka kecelakaan lalu lintas dari 2014 yang berjumlah 95.906 naik menjadi 98.970 pada 2015, sedangkan di 2016 dari data terakhir masih di angka 80.157 kejadian (Januari-September). Dari angka 80.157 kejadian, jumlah kecelakaan yang melibatkan kendaraan roda dua sudah mencapai 71.616 kendaraan, mulai januari hingga September 2016. Yang menjadi kekhawatiran lagi bila dirunut berdasarkan usia rata-rata para pengendara dengan rentan usia 15-19 tahun yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Berkaitan dengan usia di bawah umur. Rata-rata usia sekolah, mereka yang duduk di bangku SD dan SMP, ujar Kombes Pol, Korlantas Polri, Unggul Sedyantoro (sumber: http://www.otomania.com)

Hingga saat ini Indonesia masih tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki keterlibatan anak-anak dalam insiden kecelakaan lalu lintas. Pola didik yang salah dalam lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang membawa anak-anak ikut terseret, baik itu sebagai korban maupun sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas. Orangtua yang sudah berani memberikan kendaraan pribadi baik itu sepeda motor atau mobil kepada anak-anak yang belum cukup umur dan belum memiliki surat izin mengemudi. Ada hal-hal kecil dimana kebiasaan itu adalah kebiasaan buruk yang orangtua contohkan dan dengan mudah dicontoh oleh anak-anak, khususnya bagi anak-anak yang masih berusia dini. Pembentukan karakter anak mengenai disiplin dan etika berlalu lintas sudah terdistorsi sejak kecil. Kalau diperhatikan, banyak sekali saat ini pola asuh anak yang salah dilakukan orangtua. Dengan alasan sayang terhadap anaknya di usia yang masih belum cukup umur sudah dibelikan sepeda motor, padahal anak belum punya SIM. Hal ini sama saja melegalkan larangan yang sudah ditetapkan. Tanpa disadari, orangtua juga

berperan dalam menambah angka kecelakaan pada anak-anak (sumber: http://internasional.kompas.com).

Itu dapat dibuktikan jika melihat dari golongan pengemudi yang ada di jalan, kelompok anak yang masih berusia di bawah umur berkontribusi atas jumlah angka kecelakaan. Jumlahnya mencapai ribuan anak di bawah umur meninggal dunia setiap tahun di jalan dan itu tidak dapat dianggap sepele. Menurut Edo Rusyanto, Koordinator Jaringan Aksi Keselamatan Jalan (Jarak Aman) pengendara dengan rentang usia tersebut, menyumbang 5 persen sebagai pelaku kecelakaan. Jika dihitung angka totalnya, setiap tahun, setidaknya rata-rata ada 4.000-an anak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas jalan. Pada periode 2011 sampai 2015 korban kecelakaan, yang berusia 15 tahun ke bawah(dibawah umur) berjumlah mencapai 18 persen, dari total kecelakaan yang terjadi di Indonesia. Angka itu lebih besar dibandingkan rentang usia 50 tahun ke atas (sumber: http://otomotif.kompas.com).

Untuk di kota Bandung sendiri berdasarkan data Korlantas Polri, pada triwulan pertama pertama 2016 terdapat 25.012 kasus kecelakaan yang mengakibatkan 5.235 orang anak dan remaja meninggal dunia. Mirisnya, mereka yang tewas di jalan, adalah yang berusia di bawah umur dengan jumlah korban tertinggi, yaitu sebesar 3.927 (meninggal: 428, luka berat: 523 dan luka ringan: 3.060) dan yang tertinggi melibatkan sepeda motor dalam situasi kecelakaan. Dengan tingginya angka tersebut, menurut kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung, Didi Ruswandi bahwa Dishub Kota Bandung mulai mengkaji tentang pelarangan membawa kendaraan pribadi ke sekolah bagi para pelajar di kota Bandung (sumber: http://bandung.merdeka.com).

Dari keadaan yang sudah dijabarkan diatas maka diperlukan solusi untuk menekan jumlah angka kecelakaan yang melibatkan anak-anak, khususnya terhadap orangtua yang memberikan keputusan terhadap anak-anaknya termasuk

dalam urusan berkendara. Para orangtua perlu disadarkan untuk lebih menjaga putra-putrinya yang masih dibawah umur untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor. Dibutuhkan juga media-media yang informatif dan sesuai terhadap khalayak sasaran yang dituju agar para orangtua bisa sadar akan bahaya yang didapat saat putra-putri kesayangannya mengendarai kendaraan bermotor. Diharapkan dengan dirancangnya kampanye ini dengan menggunakan media yang tepat dan didukung dengan komunikasi yang sesuai mampu menyadarkan orangtua untuk tidak memberikan putra-putrinya kendaraan bermotor.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam uraian Latar Belakang Perancangan dapat diidentifikasikan masalah yang didapat yaitu :

1. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia.
2. Rata-rata usia yang terlibat di kecelakaan di bawah umur, antara SD dan SMP.
3. Pola asuh orang tua yang salah dengan alasan sayang kepada anaknya sudah berani memberikan sepeda motor atau mobil kepada anak-anak yang belum cukup usianya dan belum memiliki SIM.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kampanye yang tepat untuk menginformasikan kepada orang tua untuk tidak memberikan anaknya yang masih di bawah umur kendaraan pribadi ?
2. Bagaimana perancangan yang tepat untuk menginformasikan kepada orang tua untuk tidak memberikan anaknya yang masih di bawah umur kendaraan pribadi ?

1.3 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dalam tugas akhir ini adalah untuk mengarahkan penulisan sesuai dengan yang penulis inginkan dan perancangan ini disesuaikan dengan keilmuan DKV.

1. **Apa**

   Tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Angka kecelakaan yang tinggi itu dikarenakan sudah beraninya orangtua memberikan fasilitas kendaraan pribadi bagi anaknya yang masih dibawah umur.

2. **Siapa**

   Khalayak sasaran yang dituju dalam perancangan kampanye ini adalah orangtua yang berusia 35-50 tahun yang memiliki anak diusia SD sampai SMA yang masih dibawah 17 tahun.

3. **Dimana**

   Penelitian kampanye ini akan di publikasikan di Kota Bandung.

4. **Kapan**

   Waktu pelaksanaan kampanye akan dilakukan pada bulan Januari 2017-November 2017

5. **Mengapa**

   Tingginya jumlah angka kecelakaan yang melibatkan anak-anak dibawah umur, hal ini bisa terjadi karena peran orangtua juga pola asuh yang salah dengan memberikan anak-anaknya yang masih dibawah umur kendaraan pribadi. Jika hal ini dibiarkan ditakutkan jumlah anak-anak yang terlibat dalam kecelakaan akan terus meningkat.

6. **Bagaimana**

   Karena salahnya pola asuh orangtua dalam menunjukan kasih sayang terhadap anaknya dengan memberikan anak-anak yang masih di bawah umur kendaraan pribadi dengan itu orangtua harus disadarkan akan bahayanya

memberikan anak yang masih di bawah umur kendaraan pribadi dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan target audience.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat strategi kampanye agar orang tua sadar dan tidak memberikan anaknya yang masih di bawah umur kendaraan pribadi.
2. Membuat Rancangan yang tepat agar orang tua sadar dan tidak memberikan anaknya yang masih di bawah umur kendaraan pribadi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiwa diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara dalam membuat konsep serta rancangan dalam melakukan sebuah kampanye sosial.

1.5.2 Bagi Institusi

Bagi institusi tempat penulis bernaung perancangan ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan semakin memperluas ilmu pengetahuan. Serta dapat dijadikan salah satu bahan acuan referensi bagi mahasiswa Universitas Telkom yang ingin melakukan tugas akhir serupa.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru dan masyarakat bisa merubah pandangan tentang kendaraan bermotor bagi anak-anaknya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam perancangan kampanye ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan

maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuanifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (Afrizal 2014:13).

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara meninjau secara langsung ke lapangan untuk mengetahui seperti apa keadaan di lapangan sebenarnya.

2. Metode Kuisoner

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan mengenai objek penelitian kepada responden. Dan semua jawaban dari responden dicatat

2. Metode Wawancara

Metode ini di lakukan dengan cara pengambilan data melalui mengajukan pertanyaan terhadap narasumber yaitu Kasat Lantas Polrestabes Bandung secara langsung baik melalui tatap muka, telepon, surat, dll. Lalu dirangkum sendiri hasilnya oleh peneliti

3. Studi Pustaka

Metode ini menggunakan teori dan hasil penelitian dari buku dan karya tulis lainnya, bukan hanya itu ada juga dari situs-situs dan jurnal yang memiliki kaitan dengan masalah yang di angkat dan menjadi bagian dari laporan tugas akhir. Diantaranya buku-buku mengenai kampanye, desain grafis, psikologi.

1.7 Kerangka Berpikir

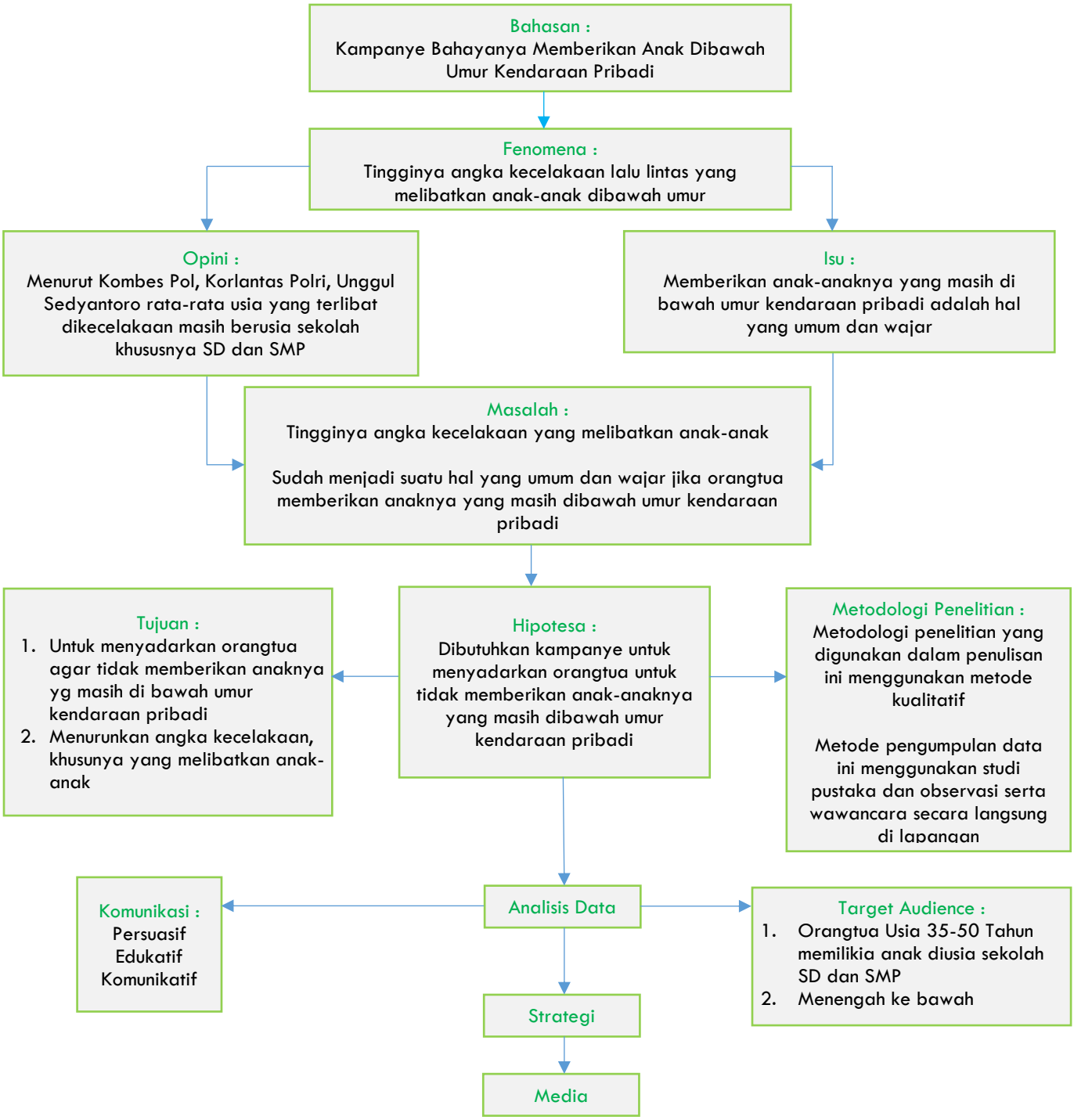

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Maulana Basyar,2017)

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, dibutuhkan gambaran singkat dari tiap bab-nya agar lebih mempermudahkan dalam menguraikan masing-masing bab, diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Informasi umum yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Dasar pemikiran yang mengutip dari teori-teori yang berasal dari sumber literatur seperti buku dan juga jurnal ilmah yang relevan untuk digunakan sebagai dasar untuk merancang.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Data-data hasil pengamatan yang berasal dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan dan penilaiannya.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Konsep pesan (ide dasar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media (media yang digunakan dan perencanaan media), hingga konsep visual.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.